

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Rekreasi merupakan salah satu kegiatan yang dibutuhkan semua kalangan sebagai salah satu bentuk pelepas penat dari kegiatan sehari – hari. Kegiatan yang umum dilakukan untuk rekreasi adalah pariwisata, olahraga, bermain, dan hobi. Kegiatan rekreasi umumnya dilakukan pada akhir pekan. Rekreasi merupakan aktivitas yang dilakukan oleh orang-orang secara sengaja sebagai kesenangan atau untuk kepuasan, umumnya dalam waktu senggang. Rekreasi memiliki banyak bentuk aktivitas di mana pun tergantung pada pilihan individual. Beberapa rekreasi bersifat pasif seperti menonton televisi atau aktif seperti olahraga. (Wikipedia, 2020). Kota

Hotel Grand Tjokro Premier Bandung merupakan salah satu Family Hotel yang sudah banyak dikenal orang. Hotel Grand Tjokro Premier Bandung sudah berdiri sejak tahun 2015, hingga saat ini terhitung 6 tahun hotel Grand Tjokro Premier Bandung menjadi salah satu pengusaha pariwisata di Kota Bandung. Hotel Grand Tjokro Premier Bandung merupakan Family Hotel Bintang Empat yang memfasilitasi layanan seperti 368 kamar hotel, lobby hotel, waiting lounge , sarana rekreasi yang mendukung kegiatan bersama keluarga, restaurant, dan ballroom. Hotel Grand Tjokro Premier Bandung berlokasi di Kota Bandung yang merupakan Ibukota Jawa Barat, Bandung merupakan salah satu destinasi wisata yang banyak dikunjungi wisata local maupun mancanegara, terutama banyak wisatawan dari Jakarta. Bandung terpilih sebagai salah satu destinasi wisata favorite di Kawasan Asia, menempati posisi ke-4 setelah Bangkok, Seoul, dan Mumbai. Selain terfavorit di ASEAN, Bandung juga masuk urutan ke-5 se-Asia Pasifik dan urutan ke-21 di dunia terkait pariwisata (CNN Indonesia dalam Indonesia Travel 2015). Dengan begitu banyak sekali wisatawan yang pergi berwisata ke Bandung, salah satunya adalah Wisatawan yang membawa Keluarga untuk berlibur ke Bandung.

Saat masyarakat semakin antusias untuk tetap berlibur dan mengunjungi tempat wisata, masyarakat dunia dihadapkan dengan merebaknya ancaman virus Covid-19. Pemerintah terpaksa menutup semua tempat wisata untuk sementara waktu guna memutus penyebaran virus tersebut. Memasuki tahun 2021 meski virus Covid-19 masih mewabah, sektor pariwisata dalam negeri sudah mulai pulih kembali. Berkaca dari pandemi Covid-19, masyarakat menginginkan liburan yang aman dengan penerapan protokol kesehatan, tetapi tetap mengasyikkan. Akibatnya muncul gaya liburan masyarakat seperti *staycation*.

Staycation diartikan sebagai kombinasi dari berlibur dan tetap berada di rumah, atau kegiatan liburan yang berada di dekat rumah (How Stuff Works, 2020). Namun ada juga orang-orang yang memilih untuk menginap di hotel selama *staycation* hanya untuk keluar dari rumah. Hotel yang dipilih biasanya masih berada dalam area tempat tinggal mereka. Selain itu, salah satu bentuk alternatif rekreasi pada era digitalisasi ini ialah liburan secara virtual, di mana sebagian besar masyarakat tidak ingin mengambil risiko untuk berlibur ke berbagai tempat wisata selama masa pandemi. Namun, masyarakat masih bisa menikmati rekreasi dengan gaya liburan virtual di rumah maupun saat *staycation*. Dengan memindahkan *staycation* dari rumah ke hotel, hal ini terlihat seperti tidak berdampak banyak, tetapi secara psikologi, ini membantu beberapa orang pulih dari rasa kebosanan, terutama keluarga.

Sehingga, hal yang sangat normal bila pada akhirnya sebuah keluarga melakukan *staycation* bersama di luar rumah, misalnya hotel. Pada definisinya hotel di mana tamu yang menginap di dalamnya sebagian besar terdiri atas keluarga, maka hotel tersebut disebut sebagai family hotel. Sehingga di masa pandemi ini adalah sebuah kesempatan bagi banyak hotel untuk melakukan pendekatan keluarga pada desain hotelnya terutama pada bagian interior dan fasilitas penunjang untuk keluarga. Harapannya, orang – orang dapat betah melakukan *staycation* dan terhindar dari rasa bosan. Karena psikologisnya dibuat untuk dapat merasa nyaman seperti di rumah meskipun kenyataannya sedang berada di dalam hotel.

Dengan demikian penulisan ini akan menggunakan metode kualitatif, dengan populasi pada penelitian sebanyak 35 orang pengunjung Grand Tjokro Premiere Bandung dan 70 orang masyarakat umum. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara kepada pengelola hotel, angket terbuka, observasi, dan dokumentasi secara mendalam ke subjek perancangan.

Rumusan pertanyaan angket, sebagai instrumen penelitian ini, berupa preferensi suasana rekreasi yang dibutuhkan pada rekreasi indoor, macam-macam rekreasi yang diminati oleh masyarakat, serta alternatif rekreasi pada era *new normal*.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang dapat disimpulkan dari pengumpulan data yang telah dilakukan, yaitu:

1. Pengolahan layout hotel yang belum maksimal dan ketidaksesuaian ergonomi elemen interior dalam era pandemi.

2. Pengolahan layout hotel yang belum maksimal dalam memenuhi kebutuhan keluarga, terutama di masa pandemi ini.
3. Pengolahan interior hotel yang belum mendukung pengunjung untuk melakukan staycation secara aman dan nyaman.
4. Pengolahan layout hotel untuk membenahi open space mini zoo, area anak, dan area rekreasi lainnya yang ada di hotel yang dirasa terlalu crowded.
5. Pengolahan interior hotel yang belum mendukung terciptanya ikatan (*bounding*) keluarga selama menginap / *staycation* di hotel
6. Banyaknya ruangan tertutup yang belum digunakan secara maksimal sebagai fasilitas pendukung hotel.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Dari beberapa uraian yang telah ditemukan pada latar belakang penulisan, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang interior Hotel Grand Tjokro Premiere Bandung yang dapat diterapkan dengan standar kesehatan di era pandemi?
2. Bagaimana menciptakan elemen interior dan layout Hotel Grand Tjokro Premiere Bandung yang dapat mencerminkan kombinasi konsep tempat beristirahat dan tempat rekreasi?
3. Bagaimana merancang interior yang dapat menciptakan ikatan (*bounding*) keluarga selama menginap / *staycation* di hotel?
4. Bagaimana mengelola layout hotel terutama mini zoo, area anak dan area rekreasi anak lainnya untuk mengurangi crowded pada di satu area?

1.4 TUJUAN DAN SASARAN PERANCANGAN

Adapun tujuan dari perancangan Redesain Hotel Grand Tjokro Premier Bandung, yaitu:

1.4.1 Tujuan Perancangan

Perancangan ini memiliki tujuan untuk merancang interior Hotel Grand Tjokro Premier Bandung dengan penekanan kosep Budaya Sunda yang dapat beroperasi sebagai tempat beristirahat sekaligus tempat rekreasi modern tamu hotel (keluarga) yang hadir dalam masa *New Normal* sebagai alternatif rekreasi dalam masa pandemi.

1.4.2 Sasaran Perancangan

- a. Melakukan redesain interior hotel agar memiliki pelayanan hospitality yang menggabungkan unsur budaya sebagai aspek rekreasional.
- b. Merancang tata ruang berdasarkan ergonomic dari standar protocol kesehatan selama masa pandemi.
- c. Merancang organisasi ruang dengan memaksimalkan penghawaan dan pencahayaan alami guna memenuhi standar kesehatan selama pandemi.

1.5 BATASAN PERANCANGAN

Adapun Batasan perancangan yang ditetapkan dalam Redesain Hotel Grand Tjokro Premier Bandung, yaitu:

1. Luasan pada area perancangan, yaitu 2000 m² – 2500 m²
2. Redesain pada Hotel Grand Tjokro Premier Bandung dilakukan pada bagian:
 - Dua lobby
 - Restaurant di lantai 1 dan lantai 7
 - Semua tipe kamar
 - Spa & Gym
 - Rooftop
3. Redesain dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan fungsional dan karakteristik ruang dan pengguna
4. Redesain Hotel Tjokro Premier Bandung berada di:



Gambar 1.1 Site Plan

Jl. Cihampelas No. 211 – 217, Cipaganti, Kota Bandung, Jawa Barat 40131

5. Klasifikasi Hotel
6. Studi Banding
7. Studi Preseden
8. Peraturan Pemerintah Pariwisata
9. Peraturan Protokol Kesehatan yang diatur oleh Kementerian Kesehatan dan WHO

1.6 MANFAAT PERANCANGAN

Adapun manfaat yang diharapkan dari perencanaan Redesain Hotel Grand Tjokro Premier Bandung, yaitu:

1. Bagi Masyarakat

- Memberikan sarana liburan dan rekreasi di masa pandemi dengan tetap mengedepankan protokol kesehatan dan memberikan layanan terbaik hotel.
- Memberikan pilihan pada masyarakat untuk menghabiskan waktu luang dengan melakukan *staycation* di Hotel Grand Tjokro Premier Bandung.
- Dengan Hotel Grand Tjokro Premier Bandung yang merupakan *family hotel* dan berbintang empat, maka masyarakat akan merasakan hunian yang ramah dan cocok untuk keluarga, khususnya anak-anak yang terfasilitasi dengan adanya area *playground* dan *minizoo* (yang menjadi salah satu fasilitas unggulan dalam hal edukasi anak-anak), serta masyarakat dapat merasakan fasilitas yang tidak kalah dengan hotel mewah bintang lima.

2. Bagi Institusi

Memberikan taambahan pengetahuan akan tema serta konsep sehingga dapat menarik tamu bagi *city hotel* di masa pandemi. Serta mempelajari standar ergonomi yang baik agar wisatawan dapat melakukan *social distancing* dan melakukan protokol kesehatan dalam bentuk interior hotel dan ruang publik lainnya.

3. Bagi Perekonomian Pemerintah

Dengan melakukan Redesain Hotel Grand Tjorko Premier Bandung sesuai dengan protokol kesehatan dalam bentuk interior hotel diharapkan dapat memajukan perekonomian Indonesia yang turun dikarenakan pandemi, serta diharapkan dapat memulihkan perekonomian Indonesia dalam sektor industri pariwisata, khususnya Bandung.

4. Bagi Bidang Keilmuan – Aspek Desain

Guna mengetahui atau mengerti akan pentingnya ergonomi dalam desain hotel selama pandemi, terutama di ruang publik dan menarik perhatian akan pentingnya mendefinisikan konsep untuk mendukung standar ergonomi hotel.

1.7 METODE PERANCANGAN

Adapun Metode Perancangan yang dilakukan, yaitu:

1. Identifikasi Masalah dan Tujuan

Setelah menentukan objek perancangan, penulis kemudian melakukan identifikasi masalah yang didapat dari fenomena yang ada, lalu identifikasi masalah tersebut dijadikan Tujuan Perancangan.

2. Studi Literatur

Untuk mendukung perancangan Hotel Grand Tjokro Premier Bandung, penulis menelusuri teori – teori serta data – data yang dapat dipertanggungjawabkan dapat berupa data melalui buku, jurnal e-book maupun contoh – contoh kasus lainnya.

3. Observasi

Observasi atau survei lapangan yang dilakukan pada lokasi eksisting Hotel Grand Tjokro Premier Bandung di Jl. Cihampelas No. 211 – 217, Cipaganti, Kecamatan Coblong, Kota Bandung. Observasi atau survey lapangan dilakukan dengan tujuan:

- Mengetahui kondisi eksisting Hotel Grand Tjokro Premier Bandung
- Mengetahui kegiatan yang dilakukan
- Mengetahui lebih detail mengenai kondisi dan keadaan yang terjadi di Hotel Grand Tjokro Premier Bandung

4. Dokumentasi

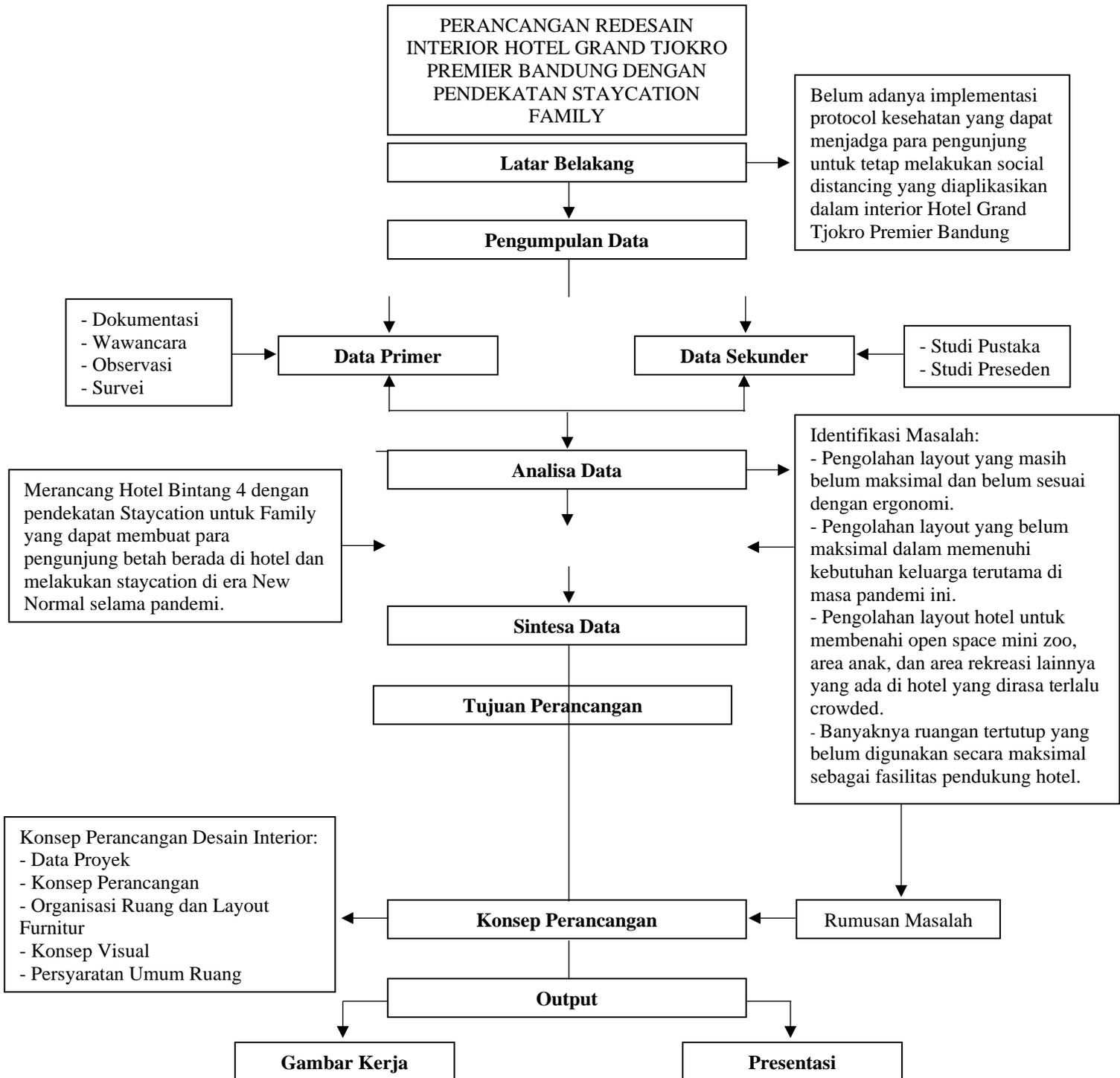
Pada tahap dokumentasi dimana peneliti mengumpulkan data menggunakan dokumentasi melalui foto, video maupun proses dokumentasi lainnya sebagai pendukung data – data lainnya.

5. Analisa Data

Setelah mengumpulkan data melalui identifikasi masalah, studi literatur, observasi, dan dokumentasi maka kegiatan selanjutnya adalah mengidentifikasi permasalahan berdasarkan fenomena dan kegiatan survey yang telah dilakukan dan menganalisisnya berdasarkan kajian – kajian literatur data dan sintesa yang ada.

1.8 KERANGKA BERPIKIR

Adapun langkah – langkah awal atau alur berpikir pada saat melakukan perencanaan redesain Hotel Grand Tjokro Premier Bandung yang melewati beberapa tahap, yaitu:



Gambar 1.2 Kerangka Berpikir

Sumber: *Analisis Pribadi*

1.9 SISTEMATIKA PENULISAN

Cakupan bahasan dalam sistematika penulisan Tugas Akhir yang digunakan sebagai pedoman saat Penyusunan Laporan Tugas Akhir Perancangan Hotel Grand Tjokro Premier Bandung, terdiri dari 5 Bab, yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini membahas keseluruhan pendahulaun seperti latar belakang pemilihan Grand Tjokro sebagai objek perancangan penulis, diantaranya adalah Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Perancangan, Tujuan dan Sasaran Perancangan, Metode Perancangan, Sistematika Perancangan dan Kerangka Berpikir yang digunakan.

BAB II: KAJIAN LITERATUR DAN STANDARISASI

Bab ini membahas kajian literatur di mana berisi mengenai dasar teori mauapun literatur yang dibutuhkan dalam perancangan. Yang berisikan data survey, data fisik dan non fisik, Analisa kondisi manusia dan pemataan ruang, serta data – datadan teori – teori untuk memperkuat Analisa dan data pada perancangan.

BAB III: ANALISIS STUDI BANDING, DESKRIPSI PROJEK DAN ANALISIS DATA

Bab ini membahas mengenai tema dan konsep perancangan yang akan di gunakan pada perancangan ini, mencakup tema umum, penjabaran konsep yang akan di terapkan pada perancangan Hotel Grand Tjokro, mulai dari konsep organisasi ruang, konsep layout (sirkulasi dan penempatan furniture), konsep bentuk ruang dan furniture yang akan di terapkan, konsep material, konsep pencahayaan, konsep warna, penghawaan dan keamanan yang akan digunakan.

BAB IV: KONSEP PERANCANGAN

Bab ini akan memamparkan pembahasan mengenai denah khusus Hotel Grand Tjokro yang sudah terpilih, baik mengenai konsep tata ruang hotel, konsep bentuk ruang dan furnitur yang

sudah di aplikasikan dan sudah menggambarkan konsep dan tema yang diambil pada perancangan ini.

BAB V: KESIMPULAN

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dan saran yang dapat diambil dari perancangan Hotel Grand Tjokro Premier Bandung yang terletak di Cihampelas dengan pendekatan keluarga.